



Eko Dwi Saputro

Guiding block yang ada di jalur pedestrian Malioboro rusak, seperti terlihat pada, Rabu (21/3). Forum Pemantau Independen (Forpi) Pakta Integritas Kota Jogja mencatat *guiding block* di Malioboro banyak yang rusak dan hilang serta tak bisa dilalui karena menghalang aktivitas pedagang.

► FASILITAS PUBLIK

Terlindas Gerobak, Guiding Block Rusak

JOGJA—Forum Pemantau Independen (Forpi) Pakta Integritas Kota Jogja meminta kepada Pemerintah Kota Jogja untuk membuat tim khusus pengawasan fasilitas publik di kawasan pedestrian Malioboro. Pasalnya, banyak fasilitas yang rusak salah satunya soal *guiding block* atau jalur pemandu tunanetra dan *low vision*.

Selain rusak, *guiding block* juga banyak tertutupi gerobak pedagang kaki lima (PKL). Kerusakan *guiding block* terlihat di sejumlah titik, seperti di depan Pasar Beringharjo. "Berdasarkan keterangan para PKL, *guiding block* rusak karena sering terlindas roda gerobak PKL dan roda *skate board*," kata Koordinator Forpi Kota Jogja, FX Harry Cahya, di sela-sela pemantauan, Rabu (21/3).

Dalam kesempatan tersebut, Harry Cahya dibantu petugas penjaga

Malioboro atau Jogoboro sempat meminta para PKL untuk memundurkan gerobaknya karena menutupi *guiding block*. Harry mengaku pemantauan tersebut dilakukan karena adanya pengaduan dari komunitas difabel karena penyandang tuna netra kesulitan saat melintas di jalur pedestrian Malioboro.

Pihaknya meminta ketegasan dari Pemerintah Kota Jogja untuk mengamankan jalur pemandu tuna netra tersebut agar bisa digunakan dengan aman dan nyaman.

Anggota Jogoboro, Sulis Setyawan mengakui *guiding block* sering kali tertutupi kursi dan gerobak PKL. Pihaknya kerap mengingatkan para PKL, tetapi imbauan tersebut hanya berlaku beberapa saat. Setelah itu PKL terkadang menajukan kembali gerobaknya.

"Kami hanya bisa mengimbau,

tidak bisa menindak," ujar Sulis.

Wakil Ketua Komite Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Kota Jogja, Nurul Sa'adah Andriani menyatakan keluhan soal *guiding block* sudah sering disuarakan. Menurut dia, banyak *guiding block* di trotoar yang tidak sesuai standar, bahkan beberapa titik justru membahayakan bagi tuna netra karena menghalang tiang listrik, lampu lalu lintas, dan jalur pemandu yang terputus.

Termasuk *guiding block* di Malioboro, kata Nurul, juga belum sesuai standar. "Seharusnya warna *guiding block* itu kuning, tapi kok yang dipasang warna putih," kata Nurul.

Ia mengatakan warna kuning dapat membantu penyandang *low vision* yang tidak menggunakan tongkat

● Lebih Lengkap Halaman 14

Terlindas Gerobak..

Ia mengaku komunitas difabel di Jogja sempat memberikan usulan saat pemasangan *guding block* di timur Jalan Malioboro itu baru sebagian dipasang. Namun Nurul tidak mengerti masukan itu tidak diakomodasi pemerintah.

Nurul berharap dalam setiap pembangunan fasilitas publik ke depannya juga melibatkan difabel, terutama yang berkaitan dengan

fasilitas difabel. Sebab, kata dia, proyek pembangunan infrastruktur yang dikerjakan pihak ketiga terkadang tidak memahami makna-makna fasilitas difabel yang dibangun. "Misalnya *guding block*. Supaya tidak asal pasang sebagai penghias keindahan kota tapi tidak berfungsi," ujar Nurul.

Adapun, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan untuk

menjaga kawasan Malioboro agar tetap aman dan nyaman intinya ada di pengawasan. Ia meminta Unit Pelaksana Tugas (UPT) Malioboro agar bisa menindak pelaku usaha di kawasan tersebut yang menutupi *guding block*. "Jogoboro bersama komunitas pelaku usaha di sana bisa menindak dengan sanksi sosial bagi pelaku usaha yang membandel," kata Heroe. *(Ujang Hasanudin)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro 2. Forpi 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005